



Sekolah-sekolah terus mengeluh **Bank Sulutgo Disinyalir Sengaja Tahan Dana BOS**

Manado, KOMENTAR
Sampai saat ini, para kepala sekolah (kepsek) di Provinsi Sulawesi Utara (Sulut) terus mengeluh lantaran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tahap pertama tahun 2020 tak kunjung masuk ke rekening sekolah.

Kendati demikian banyak juga kepsek yang mulai paham bahwa dalam proses penyaluran memang dilan

n
n Talaud



...e Punuh dan Kacabdin Talaud Sri
aud.

"Mari tunjukkan semangat kerja maksimal, tingkatkan terus disiplin dan etos kerja serta loyalitas dalam membangun dunia pendidikan di Talaud," pesan wagub.

Ditambahkan wagub, Roadmap Gubernur Olly Dondokambey sejak 2016 adalah peningkatan kualitas SDM lewat pendidikan dan ini terbukti hingga tahun 2019 pendidikan di Sulut sudah semakin membaik yang ditunjukkan dengan berbagai indikator. "Tugas guru sangatlah mulia dan lewat guru kami berharap juga tingkat kemiskinan dapat teratasi," ujarnya.



□ Jelang pencairan dana BOS lewat Bank Sulutgo, para kepsek masih menunggu tanpa kepastian.

kukan secara bertahap, mengingat ada banyak sekali rekening sekolah di seluruh Indonesia yang harus ditransfer.

Meski begitu ada pertanyaan besar yang menjadi sorotan para kepsek ketika pada penyaluran dana BOS tahun 2020 tahap pertama untuk gelombang pertama, hanya ada tiga sekolah di Sulut yang disalurkan. Lebih heran lagi, nantinya untuk penyaluran dana BOS tahap pertama di gelombang kedua, diperoleh kabar hanya ada satu sekolah di Sulut yang akan ditransfer.

"Jangan-jangan Bank Sulutgo yang sengaja tahan dana BOS. Mengingat sebagian besar rekening sekolah ada di Bank Sulutgo," keluh para kepsek sembari meminta namanya tak dikorbankan.

Dugaan para kepsek mungkin hal yang wajar. Pasalnya, di tahun sebelumnya dana BOS ditransfer lewat Rekening Kas Umum Daerah (RKUD) kemudian disalurkan lewat Bank Sulutgo ke masing-masing rekening sekolah.

Sementara, mulai tahun 2020 memang mengalami perubahan dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Di mana, dana BOS ditransfer langsung ke rekening sekolah tanpa melalui RKUD lagi, tentu ini butuh koordinasi yang baik antar pihak kemdikbud dan ke-

mentrian keuangan dengan pihak bank rekening sekolah terutama menyangkut validasi dan penyesuaian data.

Sementara itu, menyinggung lebih jauh dugaan bahwa Bank Sulutgo sengaja menahan dana BOS untuk disalurkan ke sekolah-sekolah di Sulut, Direktur Utama (Dirut) Bank Sulutgo Jefry Dendeng saat dikonfirmasi, Rabu (04/03) membantahnya.

Kata Dirut Bank Sulutgo Jefry Dendeng bahwa sejak dulu Bank Sulutgo tidak pernah menahan dana BOS dan ini sudah berkali-kali kami jelaskan dalam berbagai kesempatan. Kendati demikian, dugaan-dugaan bahwa kami sengaja menahan dana BOS tetap saja ada.

"Perlu saya jelaskan bahwa Bank Sulutgo saat ini kebanyakan dana atau kami over likuid. Jadi, untuk apa kami tahan-tahan penyaluran dana BOS," kata

Dendeng.

Menyikapi persoalan keterlambatan penyaluran dana BOS ke rekening sekolah melalui Bank Sulutgo dijelaskan bahwa

saat ini yang terjadi hanya masalah administrasi, yaitu pengecekan rekening antara Bank Sulutgo dan Kementerian. "Saat ini yang sudah OK sebanyak lebih kurang 38 ribu rekening, tapi masih ada yang rekeningnya belum sesuai dan ini lagi dikoordinasikan dengan pihak kementerian," kata Dendeng.

Lebih jelasnya disebutkan bahwa sampai saat ini dana belum di transfer dari Kementerian ke Bank Sulutgo. Jadi, bagaimana mungkin Bank Sulutgo menahan penyaluran ke rekening-rekening sekolah.

"Sekarang ini kurang lebih ada 20 rekening yang masih harus diklarifikasi lagi. Setelah beres, baru dana BOS tersebut di transfer," ungkap Dendeng.